



Penyuluhan Edukasi Penggunaan Kosmetik yang Aman di MAN 1 Barru

Suwahyuni Mus¹, Andi Nur Ainun Rezkia², Sitti Rahima³, Michrun Nisa⁴,
Fadilla Maryam⁵, Andi Ardiansyah⁶, Ariansyah⁺

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Almarisah Madani Makassar^{1,2,3,4,5,6,7}

Abstract: The use of cosmetics by teenagers continues to increase in line with growing beauty trends and easier access to cosmetic products. However, a lack of knowledge about cosmetic safety and the risks of harmful ingredients can impact skin health and systemic health. This community service activity aims to increase the knowledge of MAN 1 Barru Regency students about safe cosmetics, hazardous ingredients, and how to choose products according to BPOM standards. The implementation methods include interactive lectures, demonstrations on reading cosmetic labels, and pre- and post-tests to measure the increase in student knowledge. The results of the activity showed an increase in the average knowledge score of students from X (pre-test) to Y (post-test). Students also showed an increase in awareness in choosing licensed cosmetic products and understanding the dangers of ingredients such as mercury, hydroquinone, and steroids. This activity had a positive impact on improving cosmetic health literacy among adolescents, while also providing a basis for schools to develop further educational programs.

Key Words: student education; safe cosmetics; health literacy; teenagers

Abstrak: Penggunaan kosmetik pada remaja terus mengalami peningkatan seiring berkembangnya tren kecantikan dan akses produk yang semakin mudah. Namun minimnya pengetahuan mengenai keamanan kosmetik dan risiko bahan berbahaya dapat menimbulkan dampak kesehatan pada kulit dan sistemik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa MAN 1 Kabupaten Barru mengenai kosmetik yang aman, kandungan bahan berisiko, dan cara memilih produk sesuai standar BPOM. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, demonstrasi membaca label kosmetik, serta pre-post test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pengetahuan siswa dari X (pre-test) menjadi Y (post-test). Siswa juga menunjukkan peningkatan kesadaran dalam memilih produk kosmetik berizin edar dan memahami bahaya bahan seperti merkuri, hidrokuinon, dan steroid. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi kesehatan kosmetik pada remaja, sekaligus memberikan dasar bagi sekolah dalam menyusun program edukasi lanjutan.

Kata kunci: edukasi siswa; kosmetik aman; literasi kesehatan; remaja

Corresponding Author : suwahyuni@gmail.com

PENDAHULUAN

Penggunaan kosmetik pada kalangan remaja meningkat signifikan beberapa tahun terakhir khususnya dalam komunitas sekolah menengah (Kusumastuti et al., 2020). Faktor gaya hidup, media sosial, dan pengaruh teman sebaya membuat produk kosmetik menjadi bagian dari keseharian siswa. Namun pengetahuan mengenai keamanan kosmetik di kalangan remaja masih rendah, terutama terkait cara membaca label, komposisi bahan aktif, dan izin edar BPOM (Rahmah et al., 2022). Kondisi ini berpotensi menimbulkan risiko kesehatan seperti iritasi, dermatitis kontak, hiperpigmentasi, hingga efek jangka panjang akibat paparan bahan berbahaya seperti merkuri dan hidrokuinon (BPOM, 2023).

Pengabdian masyarakat melalui penyuluhan edukatif merupakan satu strategi promotif-preventif dalam meningkatkan literasi penggunaan kosmetik yang aman. Intervensi berbasis edukasi telah terbukti efektif meningkatkan perilaku siswa dalam pemilihan produk kesehatan (Putri & Lestari, 2021). Oleh karena itu dilaksanakan kegiatan penyuluhan mengenai penggunaan kosmetik yang aman pada siswa-siswi MAN 1 Kabupaten Barru sebagai upaya pencegahan dampak penggunaan kosmetik berbahaya di kalangan remaja khususnya pelajar.

SOLUSI DAN TARGET

Program kerja ini dilakukan untuk mengedukasi siswa siswi MAN 1 Barru terkait kosmetik dengan cara memaparkan penjelasan terkait penggunaan kosmetik yang aman, sesuai aturan dan sesuai dengan jenis kulit serta usia. Hal ini dilakukan karena siswa siswi yang telah duduk di bangku SMA rata-rata telah menggunakan kosmetik, sehingga kami lakukan penyuluhan agar mereka tidak salah memilih kosmetik.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan di MAN 1 Barru pada tanggal 24 Juli 2025 di Mushalla MAN 1 Barru dengan sasaran siswa kelas X-XI. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

Tahap	Kegiatan	Output
Persiapan	Penyusunan materi, koordinasi dengan sekolah, pembuatan kuesioner pre-post test	Materi penyuluhan dan instrumen evaluasi
Pelaksanaan	Penyuluhan interaktif, pemutaran video edukasi, simulasi membaca label kosmetik	Peserta memahami dasar keamanan kosmetik
Evaluasi	Pre-post test, diskusi, refleksi	Data peningkatan pengetahuan siswa

REALISASI KEGIATAN

Adapun materi penyuluhan yang dibawakan yaitu :

- Konsep dasar kosmetik dan regulasi BPOM
- Kandungan berbahaya dalam kosmetik (merkuri, hidrokuinon, rhodamin B, dll)
- Cara mengenali kosmetik ilegal dan ciri kosmetik palsu
- Teknik membaca label (komposisi, kode produksi, tanggal kadaluarsa)
- Edukasi self care dan beauty awereness remaja

Metode penyampaian menggunakan ceramah interaktif, demonstrasi produk, leaflet edukasi, dan sesi tanya jawab.

PEMBAHASAN

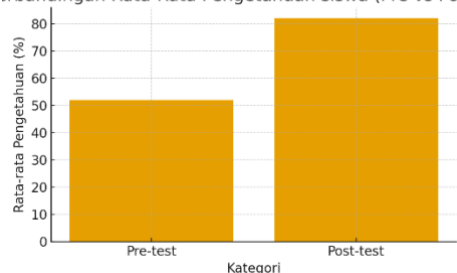
Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dengan tingkat partisipasi siswa sangat baik. Siswa terlihat antusias saat sesi demonstrasi cara membedakan kosmetik legal dan ilegal melalui pengecekan nomor registrasi BPOM serta identifikasi label komposisi. Hasil pre-post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan. Nilai rata-rata pengetahuan awal peserta sebesar 52% meningkat menjadi 82% pada post-test sehingga terjadi peningkatan sebesar 70%. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri & Lestari (2021) bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memilih produk perawatan diri.

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Pengetahuan Siswa

Variabel Pengetahuan	Mean (%)	N	Peningkatan
Pre-test	52	68	—
Post-test	82	68	+30 poin
Persentase peningkatan	—	—	>70% siswa meningkat

Tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami kenaikan skor, menandakan keberhasilan program edukasi.

Perbandingan Rata-Rata Pengetahuan siswa (Pre vs Pos



Gambar 1. Perbandingan rata-rata pengetahuan siswa MAN 1 Barru (Pre dan Post test)

Interpretasi visual (Gambar 1) menunjukkan peningkatan tajam pada pengetahuan peserta setelah pelatihan. Post-test memperlihatkan tingkat pemahaman yang lebih baik dalam membaca label kosmetik, mengenali bahan berbahaya, dan membedakan produk legal serta ilegal.

Evaluasi pengetahuan dilakukan menggunakan instrumen 10 pertanyaan pilihan ganda terkait keamanan penggunaan kosmetik. Pre-test diberikan sebelum penyuluhan dan post-test setelah sesi edukasi. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa dari 68 peserta, lebih dari 70% mengalami peningkatan pengetahuan dengan rerata skor pasca-intervensi berada di atas nilai 70%.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan edukatif mengenai keamanan kosmetik mampu meningkatkan tingkat pengetahuan siswa secara signifikan. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas peserta belum memahami secara tepat prinsip keamanan kosmetik seperti izin edar BPOM, bahaya merkuri dan hidrokuinon, serta cara membaca label yang benar. Kondisi ini sesuai dengan temuan Rahmah et al. (2022) yang menyatakan rendahnya literasi kosmetik pada remaja menjadi salah satu faktor risiko penggunaan produk berbahaya.

Peningkatan nilai post-test hingga 82% memperlihatkan perubahan positif terkait pemahaman peserta. Hal ini sejalan dengan Putri & Lestari (2021) bahwa intervensi berbasis edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik. Selain itu, metode penyampaian ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan simulasi memeriksa kosmetik melalui label dan nomor BPOM terbukti lebih efektif dibanding penyampaian pasif (Sánchez-Cruz et al., 2021).

Remaja sebagai kelompok pengguna kosmetik aktif membutuhkan literasi yang memadai dalam memilih produk kosmetik yang aman (WHO, 2022). Tren media sosial, gaya hidup, dan paparan konten kecantikan mendorong penggunaan kosmetik sejak usia sekolah (Kusumastuti & Amelia, 2020). Tanpa edukasi yang tepat, remaja rentan menggunakan kosmetik ilegal yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, hidrokuinon, dan rhodamin B (BPOM, 2023; Yulianto et al., 2020). Penyuluhan ini menjadi langkah preventif dalam menurunkan risiko kesehatan kulit maupun sistemik.

Efektivitas kegiatan ini juga didukung oleh pendekatan pembelajaran aktif *health education*, yang mendorong siswa tidak hanya menerima materi tetapi terlibat dalam identifikasi contoh produk, tanya jawab, hingga demonstrasi pengecekan nomor BPOM. Model edukatif partisipatif terbukti meningkatkan retensi pengetahuan dibanding model ceramah satu arah (Nuryanti et al., 2022; Supriyono et al., 2021).

Dengan hasil peningkatan di atas 70%, kegiatan ini memenuhi indikator keberhasilan program penyuluhan kesehatan yang efektif (Depkes RI, 2021). Implementasi lanjutan seperti poster kampanye kosmetik sehat, integrasi materi dalam UKS, dan monitoring rutin perlu dilakukan untuk mempertahankan efek jangka panjang (Fitriani & Ahmad, 2022). Hal ini sesuai prinsip promotif–preventif dalam kesehatan masyarakat yang menempatkan edukasi sebagai dasar perubahan perilaku (Green & Kreuter, 2015).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa MAN 1 Kabupaten Barru mengenai penggunaan kosmetik yang aman. Edukasi interaktif dan demonstrasi label kosmetik terbukti efektif membentuk kesadaran siswa dalam memilih produk kosmetik sesuai standar kesehatan. Program serupa perlu dilakukan secara berkesinambungan serta dikembangkan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan penggunaan produk kosmetik yang aman.

Rekomendasi yang dapat diberikan setelah kegiatan penyuluhan ini yaitu :

1. Sekolah dapat membuat kelas literasi kosmetik rutin bekerja sama dengan tenaga kesehatan.
2. Perlunya kampanye lanjutan melalui poster atau media sosial sekolah.
3. BPOM dan Dinas Kesehatan dapat terlibat dalam program monitoring produk kosmetik yang beredar di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah MAN 1 Kab. Barru yang telah memfasilitasi dan bersedia menerima kami dengan sangat baik, pemerintah Kab. Barru yang selalu siap membantu dan mengarahkan selama pelaksanaan kegiatan di Kab. Barru, Sulawesi Selatan, Indonesia

DAFTAR RUJUKAN

BPOM. (2023). *Laporan Pengawasan Kosmetika Nasional*. Jakarta.

Depkes RI. (2021). *Pedoman Edukasi Kesehatan Sekolah*. Jakarta.

Fitriani, L., & Ahmad, R. (2022). Edukasi kesehatan berbasis sekolah sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 18(2), 152–160.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2015). *Health program planning: An educational and ecological approach*. McGraw-Hill.

- Kusumastuti, R., & Amelia, P. (2020). Penggunaan kosmetik pada remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 150–158.
- Nuryanti, D., et al. (2022). Strategi penyuluhan interaktif dalam program kesehatan remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 44–53.
- Putri, N., & Lestari, D. (2021). Efektivitas edukasi dalam peningkatan pengetahuan siswa. *Jurnal Promkes*, 16(2), 110–118.
- Rahmah, S., et al. (2022). Pengetahuan penggunaan kosmetik aman pada pelajar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1), 45–52.
- Sánchez-Cruz, A., et al. (2021). Participatory health education for youth. *Nutrition Research & Practice*, 15(3), 251–260.
- Supriyono, A., et al. (2021). Edukasi kesehatan berbasis partisipatif di sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 89–97.
- WHO. (2022). *Safety guidelines in personal care products*. Geneva.
- Yulianto, A., et al. (2020). Dampak penggunaan kosmetik ilegal. *Jurnal Kesmas*, 14(1), 23–30.
- Hasanah, U. (2020). Perilaku remaja dalam penggunaan produk kecantikan. *Jurnal Psikologi Remaja*, 3(2), 72–81.
- Nuraini, S., & Wardah, R. (2022). Bahan berbahaya dalam kosmetik dan dampaknya terhadap kulit. *Dermatology Review*, 4(1), 38–47.
- Widodo, R. (2021). Sosialisasi penggunaan kosmetik aman di sekolah menengah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 6(1), 60–68.